

Faktor Penghambat Penerapan SIMRS di RSUD Mitra Paramedika Yogyakarta Berdasarkan Diagram *Fishbone*

Factor Inhibiting The Implementation of SIMRS in Mitra Paramedika Hospital Yogyakarta Based on Fishbone Diagram

Anugrah Prasetyo Aji^a, Noveza Darhayati^b, Harinto Nur Seha^c

^{a,b,c}Poltekkes Permata Indonesia, Jl. Pandean II No.22C, Candok, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY 55281

ABSTRAK

Berdasarkan PERMENKES 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), rumah sakit diwajibkan menjalankan SIMRS. SIMRS sangat diperlukan bagi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Paramedika Yogyakarta pada tanggal 16 April 2019, rumah sakit tersebut sudah menerapkan SIMRS, tetapi dalam penerapannya belum diimplementasikan di semua unit atau instalasi di rumah sakit. Tujuan Penelitian adalah mengetahui analisis faktor penghambat dalam penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika dengan menggunakan diagram *fishbone*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan melakukan wawancara dan observasi dan dianalisis dengan diagram *fishbone* di tinjau dari aspek *man, money, material, machine, method*. Hasil dari penelitian adalah faktor penghambat dilihat dari sumber daya manusia (*man*), belum mencukupi sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang SIMRS. Rancangan dana (*money*) yang ada masih belum mencukupi untuk pengadaan, penyusutan dan pelatihan SIMRS. Cara (*methode*), di unit atau instalasi belum terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur). Alat (*meachine*) yang digunakan masih kurang memadai dan kurang mencukupi. Bahan (*material*), program belum sesuai dengan kebutuhan pengguna, SIMRS kurang update, koneksi jaringan yang masih kurang optimal. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sumber daya manusia yang tersedia belum mencukupi, kurangnya anggaran dana dalam pengembangan SIMRS, belum semua unit terdapat SOP SIMRS, dan jumlah komputer yang kurang.

Kata Kunci: Faktor penghambat; Diagram *fishbone*; SIMRS

ABSTRACT

Based on PERMENKES 82 of 2013 concerning hospital management information system (SIMRS) hospitals are obliged to use SIMRS. Hospital Information Management System (HIMS) is very necessary for hospitals to provide services to patients. Based on a preliminary study conducted at Mitra Paramedika Hospital Yogyakarta on April 16, 2019, the hospital has implemented SIMRS, but its implementation has not been implemented in all units or related installations in the hospital. The purpose this research is knowing the inhibiting factor analysis in the application of the SIMRS at the Paramedika Partner General Hospital using a fishbone diagram. The research method of this study is descriptive with a qualitative approach, by conducting interviews and observations and analyzed with fishbone diagrams in terms of aspects of man, money, material, machine, method. The result this research is the inhibiting factor is seen from human resources (*man*), insufficient human resources, lack of understanding about SIMRS. The existing money plan is still insufficient for SIMRS procurement, depreciation and training. The method, there is no SOP in the unit or installation. The meachine used is still inadequate and insufficient. Material, the program has not been in accordance with user requirements, SIMRS has not been updated, network connections are still not optimal. The conclusion this research is inadequate resources available, lack of budget funds in the development of SIMRS, not all units have standards SIMRS operational procedure (SOP), lack of computers.

Keyword: *factors inhibiting; fishbone diagram; HIMS*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. (Maharani, 2016)

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), pedoman bagi Rumah Sakit untuk melakukan pencatatan dan pelaporan rutin, sampai

dengan akhir November 2016 melaporkan bahwa 1.257 dari 2.588 atau sekitar 48% Rumah Sakit di Indonesia telah memiliki SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) yang fungsional. (Yankes RI, 2016)

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika pada tanggal 16 April 2019 dengan melakukan wawancara dengan kepala rekam medis dan beberapa staff terutama petugas IT, menemukan masalah bahwa terdapat faktor penghambat penerapan SIMRS seperti kurang pemahamannya petugas dalam menjalankan SIMRS, kurangnya anggaran dalam perencanaan SIMRS, peralatan atau mesin (komputer) yang terbatas dan belum diremajakan. Hal ini juga diperparah karena fasilitas yang belum memadai, tidak adanya server penyimpanan data dalam SIMRS. Hal tersebut menghambat proses penerapan SIMRS yang akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika dan bahkan membuat data pasien tidak tersimpan dengan baik secara elektronik sehingga kecepatan serta kemudahan dalam melayani pasien menjadi menurun.

MATERIAL DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika

hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti melihat, mengamati, serta mendeskripsikan tentang Analisis Faktor Penghambat dalam Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika dengan Menggunakan Diagram *Fishbone*.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode April-Juli 2019 di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang Responden. Kriteria responden meliputi : tidak dalam perawatan intensif, dalam kondisi sadar, sehat dalam pendengaran, dapat berbahasa Indonesia dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah, bagian unit kerja rekam medis, bagian unit pelayanan antara lain pendaftaran pasien, farmasi, dokter, unit gawat darurat (UGD), rawat inap, bagian teknologi informasi, perawat poliklinik rawat jalan, bagian keuangan dan direktur. Objek pada penelitian ini adalah terfokus pada SIMRS di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika yaitu sistem informasi pendaftaran pasien, sistem pada bagian farmasi, bagian keuangan, bagian teknologi informasi, bagian Unit Gawat Darurat (UGD).

HASIL

Hasil penelitian ini dibuat dalam diagram *fishbone* terlihat di gambar 1.

a. Faktor penghambat penerapan SIMRS dilihat dari sumber daya manusia (*Man*)

Hasil wawancara menjelaskan bahwa rumah sakit masih kekurangan sumber daya manusia di bagian IT, rekam medis, dan

poliklinik rawat jalan. Kurangnya ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) ini mengakibatkan tugas yang dijalankan oleh masing-masing petugas melebihi beban kerja sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja.

Kurangnya pemahaman petugas terhadap SIMRS juga menjadi faktor penghambat dalam penerapannya. Penggunaan inputan yang tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dapat menjadikan data yang tersimpan tidak valid. Selain itu, proses administrasi masih menggunakan manual dan elektronik sehingga perlu waktu lebih dalam melakukan hal tersebut.

b. Faktor Penghambat Penerapan SIMRS dilihat dari Pelaksanaan Anggaran atau Dana (*Money*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika dan menurut beberapa responden anggaran dana yang sudah dianggarkan sekarang belum terlalu mencukupi untuk pengadaan barang serta pemeliharaan SIMRS, seperti rencana anggaran untuk pengadaan komputer sendiri belum sesuai dengan yang diharapkan, komputer yang saat ini digunakan kondisinya tidak maksimal seperti sering rusak dan eror. Rencana anggaran dana untuk pemeliharaan, untuk pemeliharaan secara fisik *upgrade* dan *service* bila ada kerusakan sedangkan pihak yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sistem yaitu pihak IT dari rumah sakit. Rencana anggaran pelatihan, untuk rencana anggaran pelatihan rumah sakit sudah menganggarkan. Dilihat anggaran kebutuhan SIMRS di rumah sakit

yang cukup besar dalam proses pengadaan cukup lama.

c. Faktor Penghambat Penerapan SIMRS Ditinjau dari Cara atau Strategi (*Method*)

Rumah sakit belum memiliki SOP tertulis SIMRS di beberapa instalasi. SOP SIMRS yang ada belum semua petugas mengetahui, melihat dan membaca SOP tersebut, jadi untuk saat ini tata laksana menjalankan SIMRS hanya dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh kepala bagian instalasi atau petugas lain yang mendapatkan edukasi khusus dari petugas IT. Sehingga dalam pelaksanaan SIMRS menjalankan sesuai pemahaman dan pengetahuan masing-masing SDM hal ini mengakibatkan beberapa data yang diperoleh dari SIMRS kurang valid untuk dijadikan laporan.

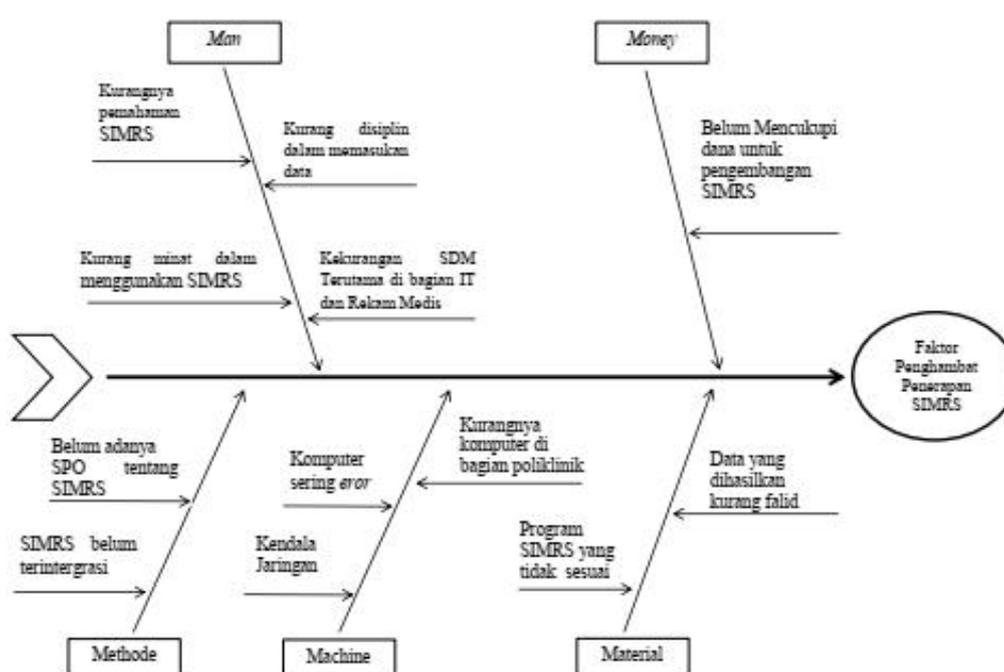
d. Faktor Penghambat Penerapan SIMRS Ditinjau dari Peralatan (*Machine*)

Mesin yang digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan rumah sakit dalam memberikan data atau informasi di rumah sakit adalah komputer. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika diketahui bahwa komputer yang ada saat ini sering mengalami kerusakan, loadingnya lama dan sering eror sehingga kurang efektif dalam membantu memberikan pelayanan di rumah sakit, kurangnya perawatan dan pemeliharaan alat-alat, selain itu komputer yang tersedia belum mencukupi terutama pada bagian poliklinik.

e. Faktor Penghambat Penerapan SIMRS ditinjau dari Bahan (*Material*)

Beberapa bahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan di Rumah Sakit yang berkaitan dengan SIMRS adalah identitas pasien, diagnosa, nama obat, software, koneksi dan sistem pada aplikasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Rumah Sakit Mitra Paramedika Yogyakarta diketahui bahwa sistem pada aplikasi SIMRS tidak sesuai

dengan kebutuhan pengguna (*user*) seperti ketidaklengkapan dalam beberapa pengisian diagnosis sehingga perlu *crosscek* kembali. Kendala lainya yaitu kurang updatenya program SIMRS. SIMRS yang ada masih berbasis destop dari pihak eksternal dan belum berbasis web selain itu koneksi internet yang bermasalah dan listrik yang tiba-tiba padam sewaktu-waktu.



Gambar 1. Hasil Diagram Fishbone

PEMBAHASAN

a. Faktor Sumber Daya Manusia (*Man*)

Faktor *Man* diartikan sebagai sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya manusia, tidak ada proses kerja sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Dikarenakan itu,

manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan (scravada, 2004)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013, Rumah Sakit Wajib menyelenggarakan SIMRS, pelaksanaan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja yang struktural atau fungsional di dalam sebuah rumah sakit dengan ditunjang sumber daya manusia yang berkompeten

dan terlatih. SIMRS yang baik dapat meningkatkan mutu serta pelayanan kesehatan di rumah sakit.

SIMRS sudah diterapkan namun penerapan SIMRS belum dapat dilaksanakan di seluruh unit yang berada di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika dikarenakan terbatasnya SDM dan peralatan penunjang misalnya komputer, selain itu di rumah sakit tersebut belum ada jadwal pelatihan petugas terhadap penggunaan SIMRS, perlu adanya pembagian jobsdesk sehingga dapat mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja, mengakibatkan kurang disiplinnya SDM dalam melakukan penginputan data sehingga membuat data di SIMRS menjadi tidak lengkap informasinya. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Hatta (2013), yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia adalah petugas yang mampu bertanggung jawab dan mampu bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

b. Faktor Pelaksanaan Anggaran (*Money*)

Dana merupakan suatu hal yang berperan untuk mencapai pelaksanaan suatu sistem di rumah sakit agar tercapainya pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan untuk mendukung keberhasilan suatu kegiatan perlu adanya dukungan biaya yang cukup untuk menjamin ketersediaan sumber daya yang diperlukan (Scravada, 2004).

Anggaran merupakan instrumen perencanaan dan pengendalian manajemen yang berperan penting dalam organisasi sektor publik. Tidak seperti di sektor bisnis yang menjadikan anggaran sebagai

dokumen rahasia perusahaan sehingga tertutup untuk pihak luar, di sektor publik anggaran merupakan dokumen publik yang dapat diakses oleh publik untuk diketahui, diberitahukan, dikritisi dan diperdebatkan. Dalam pengertian lain dapat dikatakan bahwa anggaran sebagai sebuah rencana finansial.

Rumah sakit sudah membuat kebijakan tentang penganggaran SIMRS untuk pengadaan dan pembuatan SIMRS secara terintegrasi, rancangan anggaran dana yang sudah direncanakan oleh pihak manajemen untuk kebutuhan SIMRS seperti pengadaan komputer dan pemeliharaan sistem. Tetapi dana yang dianggarkan oleh pihak rumah sakit dirasa kurang mencukupi untuk pengadaan barang maupun pemeliharaan sistem SIMRS, sehingga dalam proses persetujuan dana oleh pihak rumah sakit tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut senada dengan penelitian (Nurhaidah, 2016), tentang faktor-faktor implementasi SIMRS di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang, satu diantara akar masalah adalah dana yaitu keterbatasan dana untuk mendukung kelengkapan.

c. Faktor Cara atau Strategi (*Method*)

Metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancarnya jalan atau kegiatan manajerial. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha (Scravada, 2004)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Yogyakarta diketahui bahwa belum semua bagian yang ada di rumah sakit tersebut memiliki SOP SIMRS, karena penerapan SIMRS belum menyeluruh. Beberapa bagian ada yang memiliki SOP, SOP yang sudah ada diserahkan kepada penanggung jawab SIMRS kemudian di organisasikan dan di implementasikan.

Dalam mengimplementasikan SOP hanya ada beberapa langkah yang dilakukan SDM. Sehingga membuat beberapa data menjadi kurang valid untuk dijadikan laporan. Selain itu SDM hanya menjalankan SIMRS sesuai pemahaman mereka yang di dapatkan dari sosialisasi atau informasi dari petugas lain yang mendapatkan penjelasan langsung dari bagian IT Sehingga tata cara berkerja SDM belum dilakukan dengan SOP yang sudah ada. Metode adalah suatu tata cara yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha (Imammoto, 2008).

d. Faktor Peralatan (*Mechine*)

Mechine atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi dan kecepatan dalam bekerja (Scravada, 2004).

Menurut UU nomer 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa peralatan medis dan nonmedis harus memenuhi standar pelayanan, persyaratan mutu, keamanan, keselamatan, dan layak pakai atau operasional. Pengoperasian dan pemeliharaan peralatan Rumah Sakit harus dilakukan oleh petugas yang berwenang dan memiliki kompetensi di bidangnya. Serta pemeliharaan peralatan harus didokumentasikan dan dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan sehingga dapat dilihat riwayatnya dengan baik.

Sistem Informasi Manajemen merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi yang terintegrasi dan di intergrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di rumah sakit umum Mitra Paramedika diketahui rumah sakit tersebut selalu mengadakan evaluasi kelengkapan prasarana dengan cara label inventaris dan ceklist kelengkapan untuk perbaikan pelayanan sehingga untuk peralatannya seperti komputer diadakan perbaikan dan pengadaan barang penunjang untuk melaksanakan SIMRS, namun komputer yang ada saat ini sering mengalami kerusakan, loadingnya lama, tidak menyimpan data dengan baik hingga kendala eror pada peralatan komputer dan program aplikasinya dikarenakan jaringan yang tidak mencukupi dan komputer yang

tidak diupdate yang masa ekonomis sudah perlu di remajakan SIMRSnya sehingga kurang efektif dalam membantu memberikan pelayanan di rumah sakit, selain itu komputer yang tersedia belum mencukupi terutama pada bagian poliklinik. Suatu sistem informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan teknologi komunikasi atau yang dikenal dengan teknologi informasi (IT). Pengguna system informasi terlibat dengan tiga tahap yaitu pemasukan data, pemrosesan dan pengeluaran informasi. Para pengguna akan memanfaatkan sistem untuk berbagai kebutuhan (Hatta, 2013)

e. Faktor Bahan (*Material*)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw materials*) dan bahan jadi, Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah satu sarana, Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki (Scravada, 2004)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Yogyakarta diketahui bahwa SIMRS di Rumah Sakit tersebut memang belum efisien dan terintegrasi kesemua sistemnya di unit, sehingga SIMRS tersebut membutuhkan perbaikan terutama pada sistem atau programnya, dikarenakan SIMRS yang tersedia saat ini belum sesuai dengan maksud dan tujuan, kondisi rumah sakit dan kebutuhan pengguna (*user*), selain itu faktor yang menghambat lainnya adalah

SIMRS kurang update dan beberapa data yang terdapat di SIMRS tidak bisa dijadikan laporan karena data tersebut kurang valid. Selain itu beberapa identitas pasien, nama obat, diagnosa tidak terisi lengkap.

Hal ini tidak sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 82 tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, yang mana pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan SIMRS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi :

- a. Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, efisiensi, dan kemudahan pelaporan.
- b. Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial.
- c. Koordinasi antar unit, transparansi, budaya kerja, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi.

KESIMPULAN

1. Faktor SDM yang berpengaruh adalah belum ada pembagian uraian kerja yang jelas pada setiap petugas dan kurangnya pemahaman akan penggunaan SIMRS.
2. Anggaran yang direncanakan pihak manajemen masih belum mencukupi untuk kebutuhan SIMRS.
3. Komputer dan jaringan yang ada masih belum mencukupi kebutuhan SIMRS secara terintegrasi di seluruh unit.
4. Rumah sakit masih belum memiliki SOP tentang SIMRS.

5. SIMRS yang tersedia masih belum sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna (*user*), tidak update, hambatan koneksi, dan sering error.

SARAN

1. Pemahaman terhadap SIMRS dapat diperoleh dengan mengadakan pelatihan terhadap pengguna yang ada di rumah sakit.
2. Anggaran perlu diperhatikan khususnya untuk perawatan terhadap suatu sistem.
3. Perlu disusun SPO untuk memudahkan petugas dalam menjalankan kegiatan sesuai standar.
4. Penyusutan dan perawatan terhadap komputer maupun jaringan perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan.

REFERENSI

- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta, G. R. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Imammoto, e.a. (2008). *Perivesical abscess caused by migration of a fishbone from the intestinal tract*. International Journal of Urology , 405-409.

Maharani, M. A. (2016). *Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi dengan Codeigniter dan Laravel*. Yogyakarta: Loko Media.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhaidah. (2016). *Faktor-faktor implementasi SIMRS di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang*. Kedokteran Brawijaya, 258-264.

Scravada, A. (2004, April 30). *A Review of the Causal Mapping Practice and Research Literature*. Retrieved Februari 12, 2018, from *Second World Conference on POM and Annual POM Confrence*: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

Yankes, RI (2016). *Perkembangan Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.